

KARYA TULIS ILMIAH
GAMBARAN TINGKAT KEPERCAYAAN MASYARAKAT
TERHADAP PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL DAN
OBAT KIMIA SINTETIS DI DESA SIMANGALAM
KECAMATAN KUALUH SELATAN



RADA BR. DOLOKSARIBU
NIM. P07539017026

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN FARMASI
2020

LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL: GAMBARAN TINGKAT KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP
PENGUNAAN OBAT TRADISIONAL DAN OBAT KIMIA SINTETIS DI
DESA SIMANGALAM KECAMATAN KUALUH SELATAN**

NAMA : RADA BR. DOLOKSARIBU

NIM : P07539017026

Telah diterima dan diseminarkan dihadapan penguji.

Medan, Juni 2020

Menyetujui
Pembimbing,

Drs. Ismedsyah, Apt. M. Kes.
NIP.196406011993121001

Ketua Jurusan Farmasi
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

Dra. Masniah, M.Kes., Apt
NIP.196204281995032001

LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL : GAMBARAN TINGKAT KEPERCAYAAN MASYARAKAT
TERHADAP PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL DAN
OBAT KIMIA SINTETIS DI DESA SIMANGALAM
KECAMATAN KUALUH SELATAN**

NAMA : RADA BR. DOLOKSARIBU

NIM : P07539017026

**Karya Tulis Ilmiah ini Telah Diuji Pada Sidang Ujian Akhir Program
Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan
Medan, Juni 2020**

Penguji I

Penguji II

Dra. Anteti Tampubolon, M.Si., Apt
NIP.196510031992032001

Zulfa Ismaniar Fauzi, SE., M. Si.
NIP.197611201997032002

Ketua Penguji

Drs. Ismedsyah, Apt., M. Kes.
NIP.196406011993121001

**Ketua Jurusan Farmasi
Politeknik Kesehatan Medan**

Dra. Masniah, M.Kes., Apt
NIP.196204281995032001

SURAT PERNYATAAN

GAMBARAN TINGKAT KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP PENGUNAAN OBAT TRADISIONAL DAN OBAT KIMIA SINTETIS DI DESA SIMANGALAM KECAMATAN KUALUH SELATAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam karya tulis ilmiah ini tidak terdapat karya yang diajukan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Medan, Juni 2020

**RADA BR DOLOKSARIBU
P07539017026**

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

JURUSAN FARMASI

KTI, JUNI 2020

RADA BR DOLOKSARIBU

Gambaran Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional dan Obat Kimia Sintetis di Desa Simangalam Kecamatan Kualuh Selatan.

xiv + 46 Halaman + 9 Tabel + 10 Gambar

ABSTRAK

Kepercayaan Masyarakat terhadap obat tradisional dan obat kimia sintetis sangat menentukan pendapat masyarakat dalam pemilihan suatu obat dan keberhasilan suatu metode pengobatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional dan obat kimia sintetis di Desa Simangalam Kecamatan Kualuh Selatan.

Metode penelitian ini adalah survei deskriptif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini diambil secara Quota sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional kategori kepercayaan baik 31 orang (38,75%), kepercayaan cukup baik 43 orang (53,75%), kepercayaan kurang baik 6 orang (7,5%), kategori tidak baik tidak ada. Kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan obat kimia sintetis kategori kepercayaan baik 4 orang (5%), kepercayaan cukup baik 43 orang (53,75%), kepercayaan kurang baik 24 orang (30%), kategori tidak baik 9 orang (11,25%).

Kesimpulan penelitian yang diperoleh persentase kepercayaan masyarakat terhadap obat tradisional sebesar 74,81%(cukup baik) dan kepercayaan terhadap obat kimia sintetis sebesar 59,43%(cukup baik). Dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Simangalam lebih percaya menggunakan obat tradisional.

Kata kunci : Kepercayaan, obat tradisional, obat kimia.

Daftar Bacaan : 18 (2001-2018)

**MEDAN HEALTH POLYTECHNIC OF MINISTRY OF HEALTH
PHARMACY DEPARTMENT
SCIENTIFIC PAPER, JUNE 2020**

RADA BR. DOLOKSARIBU

**DESCRIPTION OF THE LEVEL OF PUBLIC TRUST IN THE USE OF
TRADITIONAL DRUGS AND SYNTHETIC CHEMICAL DRUGS IN
SIMANGALAM VILLAGE, SOUTH KUALUH SUB DISTRICT.**

XIII + 46 PAGES + 9 TABLES + 10 PICTURES

ABSTRACT

Community trust in traditional medicines and synthetic chemical drugs will determine people's opinion in the selection of a drug and the success of a treatment method. The purpose of this study was to determine the level of public trust in the use of traditional medicines and synthetic chemical drugs in Simangalam Village, South Kualuh sub district.

This research method was descriptive survey. The sampling technique in this study was taken by quota sampling. The sample in this study were 80 people.

The results of the study showed that public trust in the use of traditional medicines were 31 people (38.75%), 43 people (53.75%) with good enough, 6 people (7.5%) with bad trust, there was no in bad category. Public trust in the use of synthetic chemical drugs in the good trust category of 4 people (5%), good enough trust of 43 people (53.75%), bad trust of 24 people (30%), bad category of 9 people (11.25%) .

The conclusion of the study obtained the percentage of public trust in traditional medicine by 74.81% (good enough) and confidence in synthetic chemical drugs by 59.43% (good enough). It can be concluded that the people of Simangalam Village have more trust in using traditional medicine.

Keywords : Trust, Traditional Medicine, Chemical Medicine.

References : 18 (2001-2018)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul **“Gambaran Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional dan Obat Kimia Sintetis di Desa Simangalam Kecamatan Kualuh Selatan”**.

Adapun tujuan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Program Diploma III di Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan. Dalam pelaksanaan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis mendapat banyak bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati, M. Kes. selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Medan.
2. Ibu Dra. Masniah, M.Kes., Apt selaku Ketua Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan.
3. Bapak Arsinius Marpaung selaku Kepala Desa Simangalam, Kecamatan Kualuh Selatan, beserta seluruh perangkat desa yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di Desa Simangalam
4. Bapak Drs. Adil Makmur Tarigan M.Si., Apt selaku pembimbing akademik yang telah membimbing penulis selama mengikuti kuliah di Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan
5. Bapak Drs. Ismedsyah, Apt., M.Kes. selaku pembimbing Karya Tulis Ilmiah sekaligus Ketua Penguji yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah.
6. Ibu Dra. Anteti Tampubolon M. Si., Apt. selaku penguji I dan Ibu Zulfa Ismaniar Fauzi,SE., M.Si selaku penguji II Karya Tulis Ilmiah yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah .
7. Seluruh dosen dan pegawai di Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan.

8. Teristimewa kepada kedua orang tua saya Bapak Torhadin Doloksaribu dan Ibu Sumiati Manurung juga seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan kepada penulis baik dukungan moral maupun materi selama melaksanakan perkuliahan sampai menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
9. Kepada sahabat dan semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah atau tulisan penulis berikutnya.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih dan semoga Karya Tulis Ilmiah ini bermanfaat bagi pembaca.

Medan, Juni 2020

Penulis

Rada Br. Doloksaribu
NIM. P07539017026

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.3.1 Tujuan Umum	2
1.3.2 Tujuan Khusus.....	2
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Obat	4
2.1.1 Obat Kimia Sintetis	4
2.1.1.1 Obat Bebas.....	5
2.1.1.2 Obat Bebas Terbatas	5
2.1.1.3 Obat Keras	6
2.1.1.4 Obat Psikotropika	6
2.1.1.5 Obat Narkotika.....	7
2.1.1.6 Penandaan Obat	7
2.1.1.7 Penggunaan Obat	9
2.1.1.8 Penyimpanan Obat.....	9
2.1.2 Obat Tradisional	9

2.1.2.1 Jamu	11
2.1.2.2 Obat Herbal Terstandar	12
2.1.2.3 Fitofarmaka.....	12
2.1.2.4 Penandaan Obat Tradisional yang Baik	13
2.1.2.5 Pencegahan untuk Menghindari Bahaya Penggunaan Obat Tradisional.....	13
2.2 Profil Lahan Penelitian	13
2.3 Pengertian Kepercayaan	13
2.3.1 Kepercayaan.....	13
2.4 Kerangka Konsep	15
2.5 Defenisi Operasional	15
BAB III METODE PENELITIAN	16
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	16
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	16
3.2.1 Lokasi Penelitian	16
3.2.2 Waktu Penelitian.....	16
3.3 Populasi dan Sampel	16
3.3.1 Populasi	16
3.3.2 Sampel.....	16
3.4 Jenis dan Metode Pengumpulan Data.....	17
3.4.1 Jenis Data	17
3.4.2 Pengumpulan Data	17
3.5 Pengolahan Data dan Analisis Data	17
3.5.1 Pengolahan Data	17
3.5.2 Analisis Data	17

3.6 Cara Pengukuran Variabel...	17
3.6.1 Kepercayaan	18
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil	19
4.1.1 Karakteristik Responden	19
4.1.2 Kepercayaan Responden	20
4.1.2.1 Kepercayaan Responden Terhadap Penggunaan Obat Tradisional	20
4.1.2.2 Kepercayaan Responden Terhadap Penggunaan Obat Kimia Sintetis	22
4.2 Pembahasan	23
4.2.1 Kepercayaan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional dan Obat Kimia Sintetis di Desa Simangalam Kecamatan Kualuh Selatan	23
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	26
5.1 Kesimpulan	26
5.1 Saran	26
DAFTAR PUSTAKA	27

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden	19
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional	20
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Berdasarkan Pendidikan.....	21
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Berdasarkan Jenis Kelamin.....	21
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Berdasarkan Pekerjaan	21
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Kimia Sintetis	22
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Kimia Sintetis Berdasarkan Pendidikan	22
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Berdasarkan Jenis Kelamin.....	22
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Tingkat Kepercayaan Masyarakat	

Terhadap Penggunaan Obat Tradisional	
Berdasarkan Pekerjaan	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Logo Obat Bebas.....	4
Gambar 2.2 Tanda Peringatan pada Obat Bebas Terbatas	4
Gambar 2.3 Logo Obat Bebas Terbatas	5
Gambar 2.4 Logo Obat Keras.....	6
Gambar 2.5 Logo Obat Psikotropika	6
Gambar 2.6 Logo Obat Narkotika.....	7
Gambar 2.7 Logo Jamu	11
Gambar 2.8 Logo Obat Herbal Terstandar.....	12
Gambar 2.9 Logo Fitofarmaka.....	12
Gambar 2.10 Kerangka Konsep	15

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Informed Consent	29
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian.....	30
Lampiran 3 Surat Permohonan Penelitian	31
Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian.....	32
Lampiran 5 Perhitungan.....	33
Lampiran 6 Responden mengisi kuisoner	34
Lampiran 7 Kartu Bimbingan KTI.....	38
Lampiran 8 Master Tabulasi Data Hasil Kepercayaan Responden Terhadap Penggunaan Obat Tradisional	39
Lampiran 9 Master Tabulasi Data Hasil Kepercayaan Responden Terhadap Penggunaan Obat Kimia Sintetis	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, tanpa tubuh dan jiwa yang sehat, seseorang tidak dapat menjalankan kehidupan yang normal, sehingga setiap orang selalu mengupayakan agar dirinya sehat. Salah satu yang dilakukan adalah melalui pengobatan sendiri atau dikenal dengan swamedikasi. Data dari *World Health Organization* dibanyak Negara sampai 80% episode sakit diobati sendiri oleh penderita (Yunita, dkk. 2008)

Dalam melakukan pengobatan sendiri atau swamedikasi untuk mengatasi keluhan atau penyakit yang dideritanya, masyarakat harus tau tentang obat yang akan digunakan. Pemilihan pengobatan ditentukan oleh kepercayaan, pengetahuan, motivasi, (Bluck et. aldalam Litapriani , 2018). Kepercayaan sangat menentukan pendapat masyarakat dalam pemilihan suatu obat dan keberhasilan suatu metode pengobatan. Banyak faktor yang mempengaruhi kepercayaan,tetapi pengetahuan adalah salah satu yang terkuat. Dapat diartikan bahwa apabila level pengetahuan konsumen meningkat maka secara positif signifikan level kepercayaan konsumen keseluruhan juga meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Supardi (2001) mengungkapkan bahwa sebagian masyarakat yang tinggal dikota cenderung melakukan pengobatan mandiri menggunakan obat modern, sedangkan masyarakat desa cenderung melakukan pengobatan mandiri dengan obat tradisional. Seorang yang menderita suatu penyakit awal mulanya mendapatkan informasi baik dari orangtua,iklan, teman, tetangga dan sumber lainnya, bahwa sakit yang dideritanya dapat dipulihkan melalui pengobatan tradisional. Karena pengobatan tradisional dinilai lebih mudah dilakukan dan tersedia luas disekitar lingkungan tempat tinggal.Masyarakat juga mempunyai pemikiran bahwa obat tradisional lebih efektif untuk terapi penyakit kronis yang biasanya tidak bisa disembuhkan dengan obat kimia.

Masyarakat Desa Simangalam, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara merupakan salah satu masyarakat yang memiliki banyak keluarga muda. Kecenderungan untuk melakukan apa yang orang tua katakan

pun akan menjadi salah satu faktor penentu keputusan yang akan mempengaruhi pendapat mereka. Hal ini juga dapat menjadi faktor penentu untuk mengatasi masalah kesehatan. Mereka akan diperhadapkan dengan hal-hal seperti, kemana mereka harus memeriksakan diri, bagaimana cara mengobati sakitnya sendiri, termasuk obat mana yang baik untuk digunakan. Hasil survei awal yang dilakukan peneliti bahwa masyarakat Desa Simangalam lebih sering menggunakan pengobatan secara tradisional dalam melakukan pengobatan sendiri dan adanya jarak tempuh yang jauh kuntut sampai pada fasilitas kesehatan yakni Puskesmas Desa Simangalam.

Berdasarkan hal diatas, perlu dilakukan penelitian mengenai tingkat kepercayaan masyarakat tentang obat tradisional dan obat kimia sintetis terhadap tindakan pemilihan obat untuk pengobatan sendiri. Hal ini terkait dengan belum pernah adanya penelitian sejenis pada masyarakat Desa Simangalam, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Sumatera Utara, sehingga menarik untuk dijadikan sebagai model dalam penelitian.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana Gambaran Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional dan Obat Kimia Sintetis di Desa Simangalam, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Sumatra Utara.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran tingkat kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional dan obat kimia sintetis di Desa Simangalam, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Sumatra Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah wawasan masyarakat Desa Simangalam, Kecamatan Kualuh Selatan mengenai informasi penggunaan obat tradisional dan obat kimia sintetis.

2. Untuk menambah wawasan dan pengalaman peneliti, bagaimana sikap masyarakat dalam penggunaan obat tradisional dan obat kimia sintetis.
3. Sebagai referensi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan obat tradisional dan obat kimia sintetis di masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Obat

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (pasal 1 ayat 8) bahwa obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi, untuk manusia. Obat pada dasarnya merupakan bahan yang hanya dengan takaran tertentu dengan penggunaan yang tepat dapat dimanfaatkan untuk diagnosa, mencegah penyakit, menyembuhkan atau memelihara kesehatan. Oleh karena itu sebelum menggunakan obat, harus diketahui sifat dan cara penggunaannya agar tepat, aman, dan rasional. Informasi tentang obat, dapat diperoleh dari etiket atau brosur obat yang menyertai obat tersebut. Peran obat sangat penting dalam pelayanan kesehatan karena penanganan dan pencegahan berbagai penyakit tidak dapat dilepaskan dari tindakan terapi dengan obat atau farmakoterapi. Berdasarkan bahannya obat terdapat dua jenis, yaitu obat kimia sintesis dan obat tradisional.

2.1.1 Obat Kimia Sintesis

Bahan-bahan kimia yang secara alami tidak disintesis di dalam tubuh, oleh masyarakat disebut sebagai "obat kimia", termasuk di dalamnya obat sintesis dan obat semi-sintesis. Obat medis adalah obat kimia yang dibuat dari bahan sintesis atau bahan alam yang diolah secara modern dan digunakan serta diresepkan dokter dan kalangan medis untuk mengobati penyakit tertentu. Obat medis yang bisa diresepkan mempunyai kekuatan ilmiah karena sudah melalui uji klinis yang dilakukan bertahun-tahun. Sebagian besar obat medis yang beredar di Indonesia dan diresepkan berasal dari negara-negara barat dan dipatenkan. Meski begitu efek samping dari obat-obat medis yang sudah diuji klinis tetap ada karena daya tahan tubuh dan kondisi kesehatan masing-masing. Penggolongan obat kimia terbagi atas obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, obat psikotropika dan obat narkotika

2.1.1.1 Obat Bebas

Obat bebas adalah obat yang dapat dijual bebas kepada umum tanpa resep dokter dan sudah terdaftar di Depkes RI. Contoh: tablet Paracetamol, tablet Vitamin C, B Kompleks, dan Obat Batuk Hitam. Obat bebas di beri tanda bulatan berwarna hijau.



Gambar 2.1 Logo obat bebas

Sumber: Bobo-Grid.ID

2.1.1.2 Obat Bebas Terbatas

Obat bebas terbatas adalah obat yang sebenarnya termasuk obat keras tetapi masih dapat dijual atau dibeli bebas tanpa resep dokter, namun penggunaannya harus memperhatikan informasi yang menyertai obat dalam kemasan, yaitu:

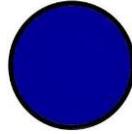
- Obat tersebut hanya boleh dijual dalam bungkus asli dari pabriknya atau pembuatnya.
- Pada penyerahan oleh pembuat atau penjual harus mencantumkan tanda peringatan. Tanda peringatan tersebut berwarna hitam, berukuran panjang 5 cm, lebar 2 cm dan membuat pembeitahuan berwarna putih sebagai berikut:



Gambar 2.2 Tanda peringatan pada obat bebas terbatas

Sumber: 1001obat.com

Contoh: Valtrex, Histaklor, Procold, CTM, Mexaquin dan Bodrex Ekstra. Obat bebas terbatas diberi tanda dengan bulatan berwarna biru.



Gambar 2.3 Logo obat bebas terbatas

Sumber: kumparan.com

2.1.1.3 Obat Keras

Obat keras adalah obat yang dapat dibeli di apotek dengan resep dokter. Obat keras mempunyai tanda khusus berupa lingkaran bulat merah dengan garis tepi berwarna hitam dan huruf K ditengah yang menyentuh garis tepi.



Gambar 2.4 Logo obat keras

Sumber: kumparan.com

Obat keras adalah obat-obat yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Semua obat yang pada bungkus luarnya oleh sipembuat disebutkan bahwa obat itu hanya boleh diserahkan dengan resep dokter.
2. Semua obat yang dibungkus sedemikian rupa yang nyata-nyata untuk dipergunakan secara parenteral.
3. Semua obat baru, terkecuali apabila oleh Departemen Kesehatan telah dinyatakan secara tertulis bahwa obat baru itu tidak membahayakan kesehatan manusia. Contoh: Andrenalium, Antibiotika, Antihistamin, dan lain-lain.

2.1.1.4 Obat Psikotropika

Pengertian psikotropika menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997 tentang psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku. Contoh: Diazepam, Nitrazepam, Fenobarbital, Klordiazepoksida dan Flunitrazepam. Untuk psikotropika penandaan yang dipergunakan sama dengan penandaan untuk obat keras, hal ini karena sebelum diundangkannya

UU RI No.5 1997 tentang psikotropika, maka obat-obat psikotropika termasuk obat keras, hanya saja karena efeknya dapat mengakibatkan sindrom ketergantungan sehingga dulu disebut obat keras tertentu, sehingga untuk psikotropika penandaannya berupa lingkaran bulat berwarna merah, dengan huruf K berwarna hitam yang menyentuh garis tepi yang berwarna hitam (Setiadi,2017).



Gambar 2.5 Logo obat psikotropika

Sumber: kumparan.com

2.1.1.5 Obat Narkotika

Pengertian narkotika menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997 tentang narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan yang dibedakan kedalam golongan I,II dan III.



Gambar 2.6 Logo obat narkotika

Sumber: kumparan.com

Obat narkotika juga memiliki nama lain yaitu “Obat Bius” penandaan obat narkotika. Contoh obat narkotika adalah Oviom, Kodeina, Morfin, Amfetamin dan Kokain.

2.1.1.6 Penandaan Obat

Setiap obat yang beredar selalu memiliki informasi tentang obat yang menyertainya pada kemasan obat dan brosur atau leaflet.

1. Nama obat dan zat aktif

Perhatikan nama obat dan zat yang terkandung didalamnya.

2. Logo Obat

Pada kemasan obat, terdapat logo berupa tanda lingkaran sebagai identitas golongan obat, yaitu obat Bebas, Obat Bebas Terbatas dan Obat Keras.

3. Nomor Izin Edar (NIE) atau Nomor Registrasi

Untuk memastikan obat telah terdaftar di Badan POM sehingga obat dijamin aman, berkhasiat dan bermutu. NIE obat terdiri dari 15 digit.

contoh: DKL1234567891A1

Digit Pertama D = Nama Dagang G = Generik

Digit Kedua

B = Obat Bebas

T = Obat Bebas Terbatas

K = Obat Keras

P = Psikotropika

N = Narkotika

Digit ketiga

L = Lokal

I = Impor

Digit 4 dan 5 adalah tahun registrasi.

Digit 6, 7 8, dst adalah nomor identitas produk yang diproduksi oleh setiap Industri Farmasi.

4. Batas Kedaluwarsa (Expiry date/ED)

Adalah batas waktu jaminan produsen terhadap kualitas produk. Bila penggunaan telah melewati batas ED, produsen tidak menjamin kualitas produk tersebut.

5. Kemasan Obat

Kondisi kemasan obat dalam keadaan baik seperti segel tidak rusak, warna dan tulisan pada kemasan tidak luntur.

6. Nama dan Alamat industri Farmasi

Nama dan alamat industri farmasi tercantum pada kemasan. Nama dan alamat industri farmasi tercantum pada kemasan.

7. Indikasi

Adalah khasiat atau kegunaan dari suatu obat. Pastikan indikasi obat yang tercantum pada kemasan sesuai dengan gejala penyakit yang dialami.

8. Efek Samping

Adalah efek yang tidak diinginkan mungkin terjadi setelah minum obat, pada takaran lazim misalnya dapat menyebabkan kantuk, mual, gangguan dalam saluran cerna.

2.1.1.7 Penggunaan Obat

1. Setiap obat punya efek yang baik, namun juga mempunyai efek samping yang merugikan jika digunakan tidak sesuai dosis.
2. Minta pendampingan untuk minum obat.
3. Gunakanlah Obat sesuai dengan aturan pakainya.

Contoh Aturan Pakai Obat:

- a. Sehari 2 x 1 tablet Artinya sehari obat tersebut digunakan 2 kali (setiap 12 jam sekali) dan setiap kali minum obat sebanyak 1 tablet.
- b. Sehari 3 x 1 Sendok teh Artinya sehari obat tersebut digunakan sebanyak 3 kali (setiap 8 jam sekali) dan setiap kali minum obat sebanyak 1 sendok teh.
- c. Sehari 2 x 2 kapsul Artinya sehari obat tersebut diminum sebanyak 2 kali (setiap 12 jam sekali) dan setiap kali minum obat sebanyak 2 kapsul.

2.1.1.8 Penyimpanan Obat

1. Baca aturan penyimpanan obat pada kemasan.
2. Jauhkan dari jangkauan anak.
3. Jauhkan dari sinar matahari langsung/lembab/ suhu tinggi dan sebagainya.
4. Simpan dalam kemasan asli dan dengan etiket yang masih lengkap.
5. Periksa tanggal Kedaluwarsa dan kondisi obat.
6. Kunci lemari penyimpanan obat (Badan POM, 2015).

2.1.2 Obat Tradisional

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 (pasal 1 ayat 9) Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Pengobatan dengan menggunakan ramuan tumbuhan secara tradisional umumnya tidak menimbulkan efek samping yang berarti seperti yang sering terjadi pada pengobatan kimiawi.

Para ahli di berbagai negara, seperti Jerman, India, Cina, Australia, dan Indonesia tidak pernah berhenti mengadakan penelitian dengan pengujian berbagai tumbuhan yang secara tradisional dipakai masyarakat untuk penyembuhan penyakit tertentu. Hasil penelitian dan pengujian secara ilmiah

menyimpulkan bahwa penggunaan tumbuhan tertentu sebagai ramuan obat untuk penyakit tertentu dapat dipertanggungjawabkan. Para peneliti tersebut menemukan adanya kandungan zat berkhasiat tertentu di dalam tumbuh-tumbuhan yang telah lama dipakai oleh nenek moyang kita sebagai ramuan tradisional.

Obat tradisional sering kali berupa bahan ramuan dari tumbuhan-tumbuhan tertentu yang mudah didapat disekitar pekarangan rumah. Ramuan itu umumnya tidak mengandung resiko yang membahayakan pasien dan mudah dibuat oleh siapa saja, bahkan dalam keadaan mendesak (Latief, A, 2014).

Obat tradisional Indonesia semula hanya dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu obat tradisional atau jamu dan fitofarmaka. Namun, dengan semakin berkembangnya teknologi, telah diciptakan peralatan berteknologi tinggi yang membantu proses produksi sehingga industri jamu maupun industri farmasi mampu membuat jamu dalam bentuk ekstrak.

Pengelompokan obat bahan alam Indonesia ini menjadi jamu sebagai kelompok yang paling sederhana, obat herbal terstandar sebagai yang lebih tinggi, dan fitofarmaka sebagai yang paling tinggi tingkatannya. Pokok-pokok pengelompokan tersebut sesuai SK Kepala Badan POM No.HK.00.05.2411 tanggal 17 Mei 2004.

2.1.2.1 Jamu (Empirical based herbal medicine)



Gambar 2.7 Logo jamu

Sumber: kumparan.com

Jamu adalah obat tradisional yang disediakan secara tradisional, misalnya dalam bentuk serbuk, pil, dan cairan yang berisi seluruh bahan tanaman yang menjadi penyusun jamu tersebut serta digunakan secara tradisional. Pada umumnya, jenis ini dibuat dengan mengacu pada resep peninggalan leluhur yang disusun dari berbagai tanaman obat yang jumlahnya

cukup banyak, berkisar antara 5-10 macam bahkan lebih. Bentuk jamu tidak memerlukan pembuktian ilmiah sampai dengan klinis, tetapi cukup dengan bukti empiris. Jamu yang telah digunakan secara turun-menurun selama berpuluh-puluh tahun bahkan mungkin ratusan tahun, telah membuktikan keamanan dan manfaat secara langsung untuk tujuan kesehatan tertentu.

Cara Memperoleh Pengadaan Jamu

- a. Jamu bisa dibuat sendiri dengan memanfaatkan tanaman obat disekitar kita atau dibeli dari penjual jamu gendong.
- b. Untuk jamu dalam kemasan dapat diperoleh dari toko atau penjual jamu gendong.

Manfaat Jamu :

- a. Untuk memelihara kesehatan, contoh kunyit asam, jahe manis.
- b. Menambah nafsu makan, contoh temulawak, beras kencur.

Contoh obat tradisional jamu adalah Lancar Seni, Kuku Bima, Woods dan Smarta.

2.1.2.2 Obat Herbal Terstandar (Scientificbasedherbalmedicine)



Gambar 2.8 Logo obat herbal berstandar

Sumber: klikfarmasi.net

Obat herbal terstandar adalah obat tradisional yang disajikan dari ekstrak atau penyarian bahan alam yang dapat berupa tanaman obat, binatang, maupun mineral. Untuk melaksanakan proses ini membutuhkan peralatan yang lebih kompleks dan berharga mahal, ditambah dengan tenaga kerja yang mendukung dengan pengetahuan maupun keterampilan pembuatan ekstrak. Selain proses produksi dengan teknologi maju, jenis ini pada umumnya telah ditunjang dengan pembuktian ilmiah berupa penelitian-penelitian pre-klinik seperti standart kandungan bahan berkhasiat, standart pembuatan ekstrak tanaman obat, standart pembuatan obat tradisional yang higienis, dan uji toksisitas akut maupun kronis. Contoh obat herbal berstandar adalah Tolak Angin, Antangin, Diapet, Kiranti, Diabmeneer dan Psidii.

2.1.2.3 Fitofarmaka (Clinic based herbal medicine)



Gambar 2.9 Logo Fitofarmaka

Sumber: klikfarmasi.net

Fitofarmaka merupakan bentuk obat tradisional dari bahan alam yang dapat disejajarkan dengan obat modern karena proses pembuatannya yang telah terstandar, ditunjang dengan bukti ilmiah sampai dengan uji klinik pada manusia. Dengan uji klinik akan lebih meyakinkan para profesi medis untuk menggunakan obat herbal di sarana pelayanan kesehatan. Masyarakat juga bisa didorong untuk menggunakan obat herbal karena manfaatnya jelas dengan pembuktian ilmiah (Setiadi, 2017). Contoh obat tradisional fitofarmaka adalah Stimuno, Nodia, Tensigard dan X-Gra.

2.1.2.4 Penandaan Obat Tradisional yang Baik

Setiap obat tradisional wajib mencantumkan penandaan/ label yang benar, meliputi: Nama Produk, Nama dan alamat produsen/importir, Nomor pendaftaran/nomor izin edar, Nomor Batch/kode produksi, Tanggal Kedaluwarsa, Netto, Komposisi, Peringatan/Perhatian, Cara Penyimpanan, Kegunaan dan cara penggunaan dalam Bahasa Indonesia.

2.1.2.5 Pencegahan untuk Menghindari Bahaya Penggunaan Obat Tradisional

1. Gunakan obat tradisional yang sudah memiliki nomor pendaftaran BPOM.
2. Jangan gunakan obat tradisional bersama dengan obat kimia (resep dokter).
3. Jika meminum obat tradisional menimbulkan efek yang cepat, patut dicurigai ada penambahan bahan kimia obat yang memang dilarang penggunaannya dalam obat tradisional.
4. Selalu periksa tanggal Kedaluwarsa.
5. Kunjungi website Badan POM (www.pom.go.id) untuk mengetahui obat tradisional yang mengandung bahan kimia obat pada bagian "public warning".

6. Perhatikan informasi “Peringatan/Perhatian”. Jangan konsumsi obat tradisional jika ada efek samping yang rentan dengan kondisi kesehatan anda.
7. Baca aturan pakai sebelum mengkonsumsi jamu (Badan POM, 2015).

2.2 Profil Lahan Penelitian

Desa Simangalam merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala Desa Simangalam, luas daerah Desa Simangalam adalah 5000 Ha. Batas-batas Desa adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Adian Torop
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Terang Bulan
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Damuli pekan
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Gunting Saga

Penduduk Desa Simangalam berjumlah 5.290 orang yang terdiri dari laki-laki 2.709 orang dan perempuan 2.581 orang. Pada umumnya mata pencaharian penduduk di desa ini adalah petani.

2.3 Pengertian Kepercayaan

2.3.1 Kepercayaan

Kepercayaan (*trust*) merupakan pondasi dari suatu hubungan. Suatu hubungan antara dua pihak atau lebih akan terjadi apabila masing-masing saling mempercayai. Kepercayaan ini tidak begitu saja dapat diakui oleh pihak lain, melainkan harus dibangun mulai dari awal dan dapat dibuktikan. Mowen dan Minor dalam penelitian Alyssa pada tahun 2014 mendefinisikan, “Kepercayaan adalah semua pengetahuan yang dimiliki oleh konsumen dan semua kesimpulan yang dibuat oleh konsumen tentang objek, atribut, dan manfaatnya. Objek dapat berupa produk, orang, perusahaan, dan segala sesuatu dimana seseorang memiliki kepercayaan dan sikap”. Kepercayaan masyarakat dibentuk oleh masyarakat sendiri melalui beberapa pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan terkait citra, reputasi dan kualitas pelayanan memiliki kekuatan untuk membentuk kepercayaan. Dalam *Encyclopedia of Philosophy* pengetahuan didefinisikan sebagai kepercayaan yang benar (*Knowledge is justified true belief*).

Tingkat kepercayaan pada dasarnya menunjukkan tingkat keterpercayaan sejauh mana statistik sampel dapat mengestimasi dengan benar parameter populasi dan/atau sejauhmana pengambilan keputusan mengenai hasil uji hipotesis.

Dimensi Kepercayaan terdiri dari 3 hal yaitu :

a. Reliability

Hal ini berkaitan dengan tingkat keandalan dalam menyediakan layanan produk.

b. Credibility

Hal ini berkaitan dengan tingkat keahlian yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan secara efektif dan andal.

c. Benevolence

Hal ini berkaitan dengan berkaitan niat dan motivasi.

Adapun faktor-faktor yang membentuk kepercayaan, yaitu:

a. Kemampuan.

Faktor pengalaman dan pembuktian performanya akan mendasari munculnya kepercayaan orang lain terhadap individu.

b. Integritas.

Integritas terlihat dari konsistensi antara ucapan dan perbuatan dengan nilai-nilai diri seseorang.Kejujuran saja tidak cukup untuk menjelaskan tentang integritas, namun integritas memerlukan keteguhan hati dalam menerima tekanan.

c. Kebaikan hati.

Kebajikan hati berkaitan dengan intensi (niat). Ada ketertarikan dalam diri seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain.

Banyak faktor yang mempengaruhi kepercayaan konsumen, tetapi pengetahuan adalah salah satu yang terkuat (Wang et.al dalam Alyssa, 2014). Dapat diartikan bahwa apabila level pengetahuan konsumen meningkat maka secara positif signifikan level kepercayaan konsumen keseluruhan juga meningkat.Pada jangka panjang ikatan seperti ini memungkinkan produsen untuk memahami kebutuhan konsumen.Dengan demikian produsen dapat meningkatkan pengetahuan konsumen dimana produsen mengoptimalkan kepercayaan konsumen berdasarkan pengetahuan konsumen tentang profil, produk dan layanan dari produsen.

2.4 Kerangka Konsep

Berdasarkan uraian penelitian diatas maka kerangka konsep dalam penelitian adalah:



Gambar 2.10 Kerangka konsep

2.5 Defenisi Operasional

1. Kepercayaan

Kepercayaan adalah suatu keyakinan terhadap penggunaan obat tradisional atau obat kimia sintetis.

2. Obat Tradisional

Obat tradisional adalah ramuan yang berasal dari alam yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan yang diukur dengan skala likert.

3. Obat Kimia Sintetis

Obat kimia sintetis adalah bahan–bahan kimia yang secara alami tidak disintetis di dalam tubuh yang diukur dengan skala likert.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah survei deskriptif. Survei deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi didalam masyarakat.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada masyarakat Desa Simangalam, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Maret hingga Mei 2020.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Simangalam, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quota Sampling. Menurut Sugyono (2001:60) Quota Sampling adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (quota) yang diinginkan. Besar sampel yang digunakan pada penelitian adalah sebanyak 80 orang dengan kriteria inklusi, yaitu :

- a. Rentang usia 17-55 tahun
- b. Dapat berkomunikasi dengan bahasa Indonesia
- c. Bisa membaca dan menulis dengan baik
- d. Bersedia menjadi Responden

3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

- a. Data primer adalah data yang langsung diperoleh/diambil oleh peneliti. Data primer diperoleh dari lembar kuisioner yang diberikan secara langsung kepada responden. Kuisioner berisi pertanyaan dan dipilih jawaban yang telah disiapkan.
- b. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari Kepala Desa Simangalam, yaitu mengenai jumlah keseluruhan masyarakat di daerah tersebut.

3.4.1 Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan lembaran berupa kuesioner berisi daftar pertanyaan serta jawaban yang telah disajikan yang diberikan kepada responden secara langsung.

3.4 Pengolahan Data dan Analisis Data

3.5.1 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: Data masyarakat yang bersedia menjadi responden kemudian didistribusikan berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan dan pekerjaan. Data tingkat kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional dan obat kimia sintesis di desa simangalam didistribusikan dalam tabel yang telah dipersiapkan.

3.5.1 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan melihat jumlah responden dan persentase dari setiap jawaban.

3.5 Cara Pengukuran Variabel

3.6.1 Kepercayaan

Kepercayaan diukur berdasarkan skala Likert (Sugiono,2012). Nilai tertinggi tiap satu pertanyaan adalah 4, jumlah pertanyaan 10.

Bobot setiap pertanyaan adalah sebagai berikut:

1. Sangat Setuju bobot 4
2. Setuju bobot 3
3. Tidak Setuju bobot 2
4. Sangat Tidak Setuju bobot 1

Skoring untuk penarikan kesimpulan ditentukan dengan membandingkan skor maksimal (Aspuah, S, 2013):

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Data yang terkumpul dilakukan kategori menurut skala ordinal, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. 76%-100% jawaban benar : baik
- b. 56%-75% jawaban benar : cukup baik
- c. 40%-55% jawaban benar : kurang baik
- d. 40% jawaban benar : tidak baik

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Karakteristik Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Simangalam, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara, diperoleh data-data karakteristik responden yang dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk tabel.

Karakteristik responden yang diperoleh meliputi umur, pendidikan, dan pekerjaan.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	24	30
Perempuan	56	70
Total	80	100
Umur		
17-35	45	56,25
36-55	35	43,75
Total	80	100
Pendidikan Terakhir		
SD	5	6,25
SMP	15	18,75
SMA	38	47,5
Perguruan Tinggi	22	27,5
Total	80	100
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	33	41,25
Petani	8	10
Pegawai Swasta	18	22,5
BUMN	1	1,25
Pelajar/Mahasiswa	17	21,25
Wirausaha	3	3,75
Total	80	100

Dari Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa mayoritas responden berumur 17-35 tahun sebanyak 45 responden (56,25%) mayoritas pendidikan responden berpendidikan SMA sebanyak 38 responden (47,5%), dan pekerjaan responden mayoritas sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 30 responden (42,26%).

4.1.2 Kepercayaan Responden

4.1.2.1 Kepercayaan Responden Terhadap Penggunaan Obat Tradisional

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional

No	Kepercayaan	Frekuensi	Persentase(%)
1	Baik	31	38,75
2	Cukup Baik	43	53,75
3	Kurang Baik	6	7,5
4	Tidak Baik	0	0
Total		80	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa kepercayaan responden kategori baik/kepercayaan tinggi sebanyak 31 orang (38,75%), pada kategori cukup baik/kepercayaan cukup tinggi sebanyak 43 orang (53,75%), kategori kurang baik/kepercayaan rendah hanya 6 orang (7,5%), dan kategori tidak baik tidak ada. Jumlah skor keseluruhan responden adalah 1197. Secara keseluruhan tingkat kepercayaan responden terhadap obat tradisional adalah 74,81%.

Tabel 4.3
Rata-Rata Persentasi Tingkat Kepercayaan Responden Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	SD	5	72%	Baik
2	SMP	15	74%	Baik
3	SMA	38	77%	Baik
4	Perguruan Tinggi	22	70%	Baik
Total		80		

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa responden berpendidikan SD memiliki kepercayaan 72%, pendidikan SMP 74%, pendidikan SMA 77% dan yang berpendidikan tinggi 70%.

Tabel 4.4
Rata-Rata Persentasi Tingkat Kepercayaan Responden Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase(%)	Keterangan
Laki-laki	24	70,41	Cukup Baik
Perempuan	56	76,69	Baik
Total	80		

Dari tabel 4.4 diketahui bahwa respondens berjenis kelamin laki-laki memiliki tingkat kepercayaan sebesar 70,41% dan Perempuan 76,69%.

Tabel 4.5
Rata-Rata Persentase Skor Tingkat Kepercayaan Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Persentase(%)	Keterangan
Ibu Rumah Tangga	79,84%	Baik
Petani	71,25%	Cukup Baik
Pegawai Swasta	71,38%	Cukup Baik
BUMN	85%	Baik
Pelajar/Mahasiswa	69,41%	Cukup Baik
Wirausaha	76,66%	Baik

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa tingkat kepercayaan Ibu Rumah tangga sebesar 79,84%, petani 71,25%, pegawai swasta 71,38%, BUMN 85%, Pelajar/mahasiswa 69,41% dan wirausaha 76,66%.

4.1.2.2 Kepercayaan Responden Terhadap Penggunaan Obat Kimia Sintetis

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Kimia Sintetis

No	Kepercayaan	Frekuensi	Persentase(%)	Keterangan
1	Baik	4	5	Baik
2	Cukup Baik	43	53,75	Cukup Baik
3	Kurang Baik	24	30	Kurang Baik
4	Tidak Baik	9	11,25	Tidak Baik

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa kepercayaan responden kategori baik/kepercayaan tinggi sebanyak 4 orang (5%), pada kategori cukup baik/kepercayaan cukup tinggi sebanyak 43 orang (53,75%), kategori kurang baik/kepercayaan rendah sebanyak 24 orang (30%), dan kategori tidak baik sebanyak 9 orang (11,25%). Jumlah skor keseluruhan responden adalah 951

Secara keseluruhan tingkat kepercayaan responden terhadap obat kimia sintetis adalah 59,43%.

Tabel 4.7

Rata-Rata Persentasi Tingkat Kepercayaan Responden Terhadap Penggunaan Obat Kimia Sintetis Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	SD	5	55%	Kurang Baik
2	SMP	15	70%	Cukup Baik
3	SMA	38	70%	Cukup Baik
4	Perguruan Tinggi	22	63%	Cukup Baik

Dari tabel 4.7 diketahui bahwa responden berpendidikan SD memiliki kepercayaan 55%, pendidikan SMP 70%, pendidikan SMA 70% dan yang berpendidikan tinggi 63%.

Tabel 4.8

Rata-Rata Persentasi Tingkat Kepercayaan Responden Terhadap Penggunaan Obat Kimia Sintetis Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase(%)	Keterangan
Laki-laki	24	56,51	Cukup Baik
Perempuan	56	66,25	Cukup Baik
Total	80		

Dari tabel 4.8 diketahui bahwa respondens berjenis kelamin laki-laki memiliki tingkat kepercayaan sebesar 56,51% dan Perempuan 66,25%.

Tabel 4.9

Tingkat Kepercayaan Terhadap Penggunaan Obat Kimia Sintetis Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Skor	Keterangan
Ibu Rumah Tangga	52,12%	Kurang Baik
Petani	63,12%	Cukup Baik
Pegawai Swasta	58,05%	Cukup Baik
BUMN	55%	Kurang Baik
Pelajar/Mahasiswa	67,35%	Cukup Baik
Wirausaha	76,66%	Baik

Dari table 4.9 dapat diketahui bahwa tingkat kepercayaan Ibu Rumah tangga sebesar 52,12%, petani 63,12%, pegawai swasta 58,05%, BUMN 55%, Pelajar/mahasiswa 63,75% dan wirausaha 76,66%.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional dan obat kimia sintetis di Desa Simangalam Kecamatan Kualuh Selatan dengan jumlah responden 80 orang, maka didapat pembahasan sebagai berikut:

4.2.2 Kepercayaan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional dan Obat Kimia Sintetis di Desa Simangalam Kecamatan Kualuh Selatan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 80 responden mayoritas lebih percaya menggunakan obat tradisional, secara keseluruhan didapatkan hasil sebanyak 74,81% percaya terhadap penggunaan obat tradisional sedangkan kepercayaan terhadap penggunaan obat kimia sintetis sebanyak 59,43%. Kepercayaan terhadap penggunaan obat tradisional lebih tinggi. Menurut penelitian Liana (2017) dan penelitian Sembiring dan Sismudjito (2015) bahwa Bentuk kepercayaan masyarakat ada hubungan dengan para pelaku pengobatan. Pelaku pengobatan dalam hal ini bisa saja orang tua, atau pengobat tradisional. Pengetahuan mengenai pengobatan tradisional pada dasarnya adalah bersifat warisan dalam keluarga. Dalam hal ini keluarga menjadi tempat paling penting dalam mempertahankan pengetahuan mengenai pengobatan tradisional. Pengalaman orangtua dalam menggunakan obat tradisional terutama adalah mengobati penyakit yang menimpa diri sendiri atau anggota keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kepercayaan responden terhadap penggunaan obat tradisional berdasarkan jenis kelamin ialah laki-laki sebesar 70,41% dan perempuan sebesar 76,69% sementara tingkat kepercayaan responden terhadap obat kimia sintetis yang berjenis kelamin sebesar 56,51% dan perempuan sebesar 66,25%. Tingkat kepercayaan responden berjenis kelamin perempuan lebih besar dari laki-laki, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Habeeb, dkk. serta Worku dan Abede didalam Maria (2017) yang menyatakan jenis kelamin berhubungan dengan perilaku pengobatan sendiri. Tse, dkk. dalam penelitiannya menemukan bahwa responden perempuan lebih banyak melakukan pengobatan sendiri. Berdasarkan hasil pengamatan selama

penelitian, responden perempuan banyak terlibat dalam pengobatan anggota keluarganya dibandingkan dengan responden laki-laki. Dengan demikian, baik langsung ataupun tidak, hal tersebut akan mempengaruhi perilaku pengobatan sendirinya.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kepercayaan responden terhadap penggunaan obat tradisional dan obat kimia sintetis berdasarkan pekerjaan ialah Ibu rumah tangga sebesar 79,84%, petani 71,25%, pegawai swasta 71,38%, BUMN 85%, Pelajar/mahasiswa 69,41% dan wirausaha 76,66% sedangkan terhadap Penggunaan obat kimia sintetis ialah Ibu rumah tangga sebesar 52,12%, petani 63,12%, pegawai swasta 58,05%, BUMN 55%, Pelajar/mahasiswa 63,75% dan wirausaha 76,66%. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Supardi,dkk yang menyatakan bahwa pekerjaan (bekerja atau yang tidak bekerja) berhubungan signifikan dengan perilaku pengobatan sendiri. Hal ini disebabkan karena pada masyarakat desa simangalam masih melakukan pemilihan pengobatan secara tradisional dan adanya keterikatan pada pelaku pengobatan tradisional.

Menurut Ervina dan Ayubi (2018) Variabel pendidikan berhubungan signifikan dalam mempengaruhi responden dalam menggunakan pengobatan tradisional. Dalam penelitian ini mayoritas responden memiliki kepercayaan yang baik tentang obat tradisional dipengaruhi oleh pendidikan, dimana mayoritas masyarakat dalam penelitian ini berpendidikan menengah (SMA) yakni sebanyak 38 responden (78%). Tingkatan pendidikan memudahkan masyarakat memperoleh informasi. Menurut Oktarlina, et. al (2018) masyarakat yang berpendidikan tinggi membuat informasi tentang penggunaan obat tradisional lebih mudah untuk diterima. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah mereka menerima informasi dan pada akhirnya semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sejalan dengan penelitian Ismail (2015) yang menyatakan bahwa masyarakat lebih banyak memilih obat tradisional karena banyaknya informasi yang menambah wawasan masyarakat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Masyarakat Desa Simangalam memiliki kepercayaan terhadap penggunaan obat tradisional sebanyak 74,81% (Cukup baik) dan kepercayaan terhadap penggunaan obat kimia sintetis sebanyak 59,43% (Cukup baik).
2. Masyarakat Desa Simangalam lebih percaya menggunakan obat tradisional.

5.2 Saran

1. Diharapkan pemerintah dan tenaga kesehatan agar lebih giat lagi melakukan sosialisasi tentang penggunaan obat tradisional dan obat kimia sintetis yang baik.
2. Kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian ke daerah-daerah lain yang berkaitan dengan penggunaan obat tradisional dan obat kimia sintetis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspuah, S. 2013. Kumpulan Kuisisioner dan Instrumen Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Ervina. L, Ayubi. D. 2018. *Peran Kepercayaan Terhadap Penggunaan Pengobatan Tradisional Pada Penderita Hipertensi Di Kota Bengkulu*. Perilaku dan Promosi Kesehatan. Vol. 1. Hal. 1-9
- Habeeb, G. E., Gearhart, J.G. Common Patient Symptoms; *Patterns of self Treatment and Prevention*. J. Miss. Sate. Med. Assoc. 1993.(internet). 34(6). Tersedia dalam: <http://pubmedcentral.nih.gov>.
- Ismail. 2015. *Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Memilih Obat Tradisional di Gampong Lam Ujong*. Idea Nursin Journal. Vol. VI. Hal.7-14
- Latief, A. 2014. *Obat Tradisional*. Jakarta: ECG
- Liana, Y. 2017. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keluarga dalam Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Swamedikasi di Desa Tuguharum Kecamatan Madang Raya*. JKK. Vol.4. Hal. 121-128
- Litapriani, P. 2018. *Gambaran Pengetahuan dan kepercayaan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Di Kecamatan Cangkringan*. Skripsi. Program Sarjana Farmasi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Mubarak. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengamtan Proses Belajar Mengajar dalam pendidikan*. Jokjakarta: Graha Ilmu.
- Muhammad, J. dan Rano, K.S., 2018. *Artkel Tinjauan: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Risiko Pengobatan Swamedikasi*. Jurnal Farmaka.
- Munadjad, I. 2014. *Live A Healthy Living*. Jakarta: Elexmedia.
- Nikyta, A. 2014. *Pengaruh Pengetahuan Produk Terhadap Kepercayaan dan Niat Beli Calon Pengguna Smartfren Andromax di Sidoarjo*. Skripsi. Program Sanjana Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Notoadmodjo, S. 2017. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoadmodjo, S. 2010. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur, A.H., Khairunnisa dan Juanita, T., 2017. *Tingkat Pengetahuan Pasien dan Rasionalitas Swamedikasi di Tiga Apote Kota Panyabungan*. Jurnal Sains Farmasi dan Klinis, 3(2), 186-192.

- Oktarlina. R. Z, Tarigan. A, Carolina. N, Utami. E. R. 2018. *Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Penggunaan Obat Tradisional di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah*. JK Unila.
- Supardi S. D. (2001) *Pola Penggunaan Obat, Obat Tradisional dan cara tradisional dalam Pengobatan Sendiri di Indonesia*, Buku Penelitian Kesehatan. Vol. 33 No.4.(2010)
- Worku, S., Abede, G. *Practice of self medication in Jimma Town, Ethiop. J. Health Dev. 2003*;17(2);111-6
- Yunita, dkk. 2008. *Kinerja Apotek dan Harapan Pasien terhadap Pemberian Informasi Obat pada pelayanan Swamedikasi di beberapa Apotek di Surabaya*.

Lampiran 1 Informed Consent**Persetujuan Menjadi Responden Penelitian**

Judul : Gambaran Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Dan Obat Kimia Sintetis Di Desa Simangalam Kecamatan Kualuh Selatan
Peneliti : RADA BR. DOLOKSARIBU
NIM : P07539017026

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka kegiatan akademik di Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan, mahasiswa diwajibkan melaksanakan penelitian yang merupakan bagian kurikulum D-III Farmasi.

Saya Mengharapkan partisipasi anda mendukung saya dalam melaksanakan penelitian ini secara sukarela dengan bersedia menjadi responden . Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Medan, Mei 2020

Responden

Peneliti

()

(Rada Br. Doloksaribu)

Lampiran 2

KUESIONER GAMBARAN TINGKAT KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL DAN OBAT KIMIA SINTETIS DI DESA SIMANGALAM KECAMATAN KUALUH SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU UTARA.

POLTEKKES KEMENKES RI MEDAN JURUSAN FARMASI TAHUN 2020

NAMA : RADA BR DOLOKSARIBU

NIM : P07539017026

IDENTITAS RESPONDEN

NAMA :
JENIS KELAMIN :
UMUR :
PENDIDIKAN TERAKHIR :
ALAMAT :

1. KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP OBAT TRADISIONAL DAN OBAT KIMIA SINTETIS SS = SANGAT SETUJU S = SETUJU TS = TIDAK SETUJU STS = SANGAT TIDAK SETUJU

N O	Pernyataan	S S	S	T S	S T S
1	Saya akan lebih memilih menggunakan obat tradisional sebagai pengobatan utama saat sakit				
2	Jika saya melakukan pengobatan sendiri/swamedikasi, maka saya akan menggunakan obat tradisional				
3	Menggunakan obat tradisional dalam pengobatan sendiri/swamedikasi dapat merugikan				
4	Menggunakan obat tradisional untuk pengobatan penyakit sangat bermanfaat				
5	Saya percaya menggunakan obat tradisional lebih aman dalam melakukan pengobatan sendiri/swamedikasi				
6	Saya akan lebih memilih menggunakan obat kimia sintetis sebagai pengobatan utama saat sakit				
7	Jika saya melakukan pengobatan sendiri/swamedikasi, maka saya akan menggunakan obat kimia sintetis				
8	Menggunakan obat kimia sintetis dalam pengobatan sendiri/swamedikasi dapat merugikan				
9	Menggunakan obat kimia sintetis untuk pengobatan penyakit sangat bermanfaat				
10	Saya percaya menggunakan obat kimia sintetis lebih aman dalam melakukan pengobatan sendiri/swamedikasi				

Gambar 5.1 Kuesioner Penelitian

Lampiran 3

 KEMENKES	KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN <small>Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136 Telepon : 061-8368633 – Fax : 061-8368644 Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes_medan@yahoo.com</small>	
--	---	---

Medan, 4 Mei 2020

Nomor : PP.06.01/00/01/150as/2020
 Lampiran : -
 Perihal : Mohon Izin Pelaksanaan Penelitian
 Mahasiswa Jurusan Farmasi Poltekkes Medan

Yang Terhormat,
 Kepala Desa Simangalam Kecamatan Kualuh Selatan
 di-
 Tempat

Dengan Hormat

Dalam rangka kegiatan akademik di Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan, mahasiswa akan melaksanakan survey awal penelitian yang merupakan bagian kurikulum D-III Farmasi, maka dengan ini kami mohon kiranya dapat mengizinkan untuk melaksanakan Penelitian dan mengambil Data di tempat yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun nama mahasiswa adalah:

NAMA MAHASISWA	PEMBIMBING	JUDUL PENELITIAN
Rada Br. Doloksaribu P07539017026	Drs. Ismedsyah, Apt., M.Kes	Gambaran Tingkat Kepercayaan Masyarakat terhadap Penggunaan Obat Tradisional dan Obat Kimia Sintetis di Desa Simangalam Kecamatan Kualuh Selatan

Demikianlah kami sampaikan atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

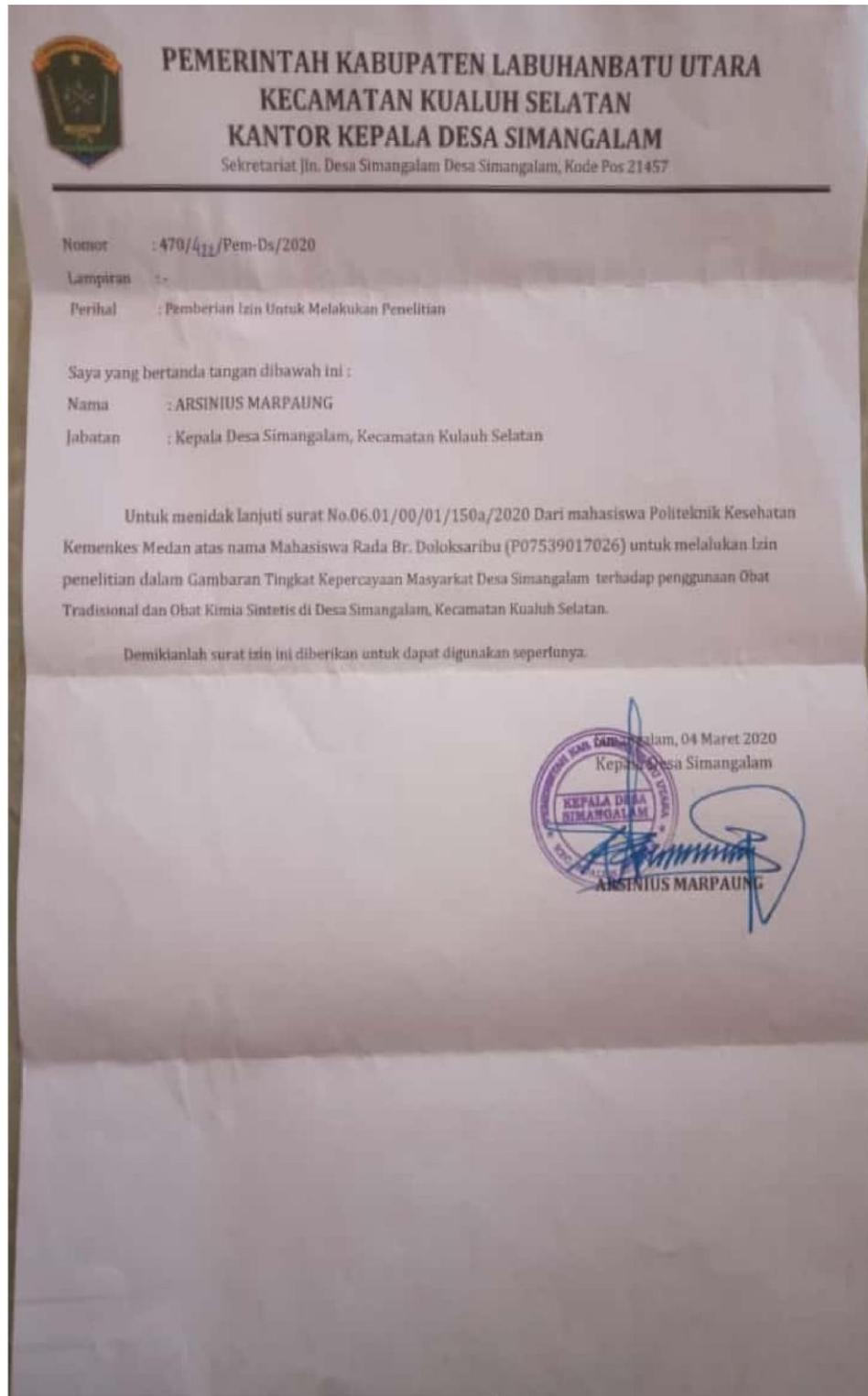
Ketua Jurusan,



 Dra. Masniah, M.Kes, Apt.
 NIP: 196204281995032001

Gambar 5.2 Surat Permohonan Penelitian

Lampiran 4



Dipindai dengan CamScanner

Gambar 5.3 Surat Balasan Penelitian

Lampiran 5 Perhitungan

1. Perhitungan Kepercayaan Responden

Jumlah skor yang didapat = 2148

Skor Maksimal = 3200

Tingkat kepercayaan responden = $2148/3200 \times 100\% = 67,12\%$

1.a Perhitungan Kepercayaan Responden Terhadap Penggunaan Obat Tradisional

Jumlah skor yang didapat = 1197

Jumlah skor Maksimal = 1600

Kepercayaan responden terhadap obat tradisional (x) = $1197/1600 \times 100\% = 74,81\%$

1.b Perhitungan Kepercayaan Responden Terhadap Penggunaan Obat Kimia Sintetis

Jumlah skor yang didapat = 951

Jumlah skor Maksimal = 1600

Kepercayaan responden terhadap kimia sintetis (x) = $951/1600 \times 100\% = 59,43\%$

2. Perhitungan Tingkat Kepercayaan Masyarakat terhadap Pengobatan Tradisional dan Obat Kimia Sintetis Berdasarkan Jenis Kelamin

1. Tingkat kepercayaan Masyarakat terhadap Penggunaan Obat Tradisional

- Laki-laki

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{338}{480} \times 100\%$$

$$= 70,41\%$$

- Perempuan

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{859}{1120} \times 100\%$$

$$= 76,69\%$$

2. Tingkat Kepercayaan terhadap penggunaan Obat Kimia Sintetis

- Laki-laki

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{633}{1120} \times 100\%$$

$$= 56,51\%$$

- Perempuan

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{318}{480} \times 100\%$$

$$= 66,25\%$$

Lampiran 6**Gambar 5.4 Responden mengisi kuesioner****Gambar 5.5. Responden mengisi kuesioner**



Gambar 5.6. Responden mengisi kuesioner



Gambar 5.7. Responden mengisi kuesioner



Gambar 5.8. Responden mengisi kuesioner



Gambar 5.9. Responden mengisi kuesioner

Lampiran 7

POLITEKNIK KESEHATAN
JURUSAN FARMASI
JL. AURLANGGA NO. 26 MEDAN

KARTU LAPORAN PERTEMUAN BIMBINGAN KTI

Nama : RADA BR DOWOK SARIBU
NIM : P07539017026
Pembimbing : Drs. Ismedsyah, Apt. Mkes



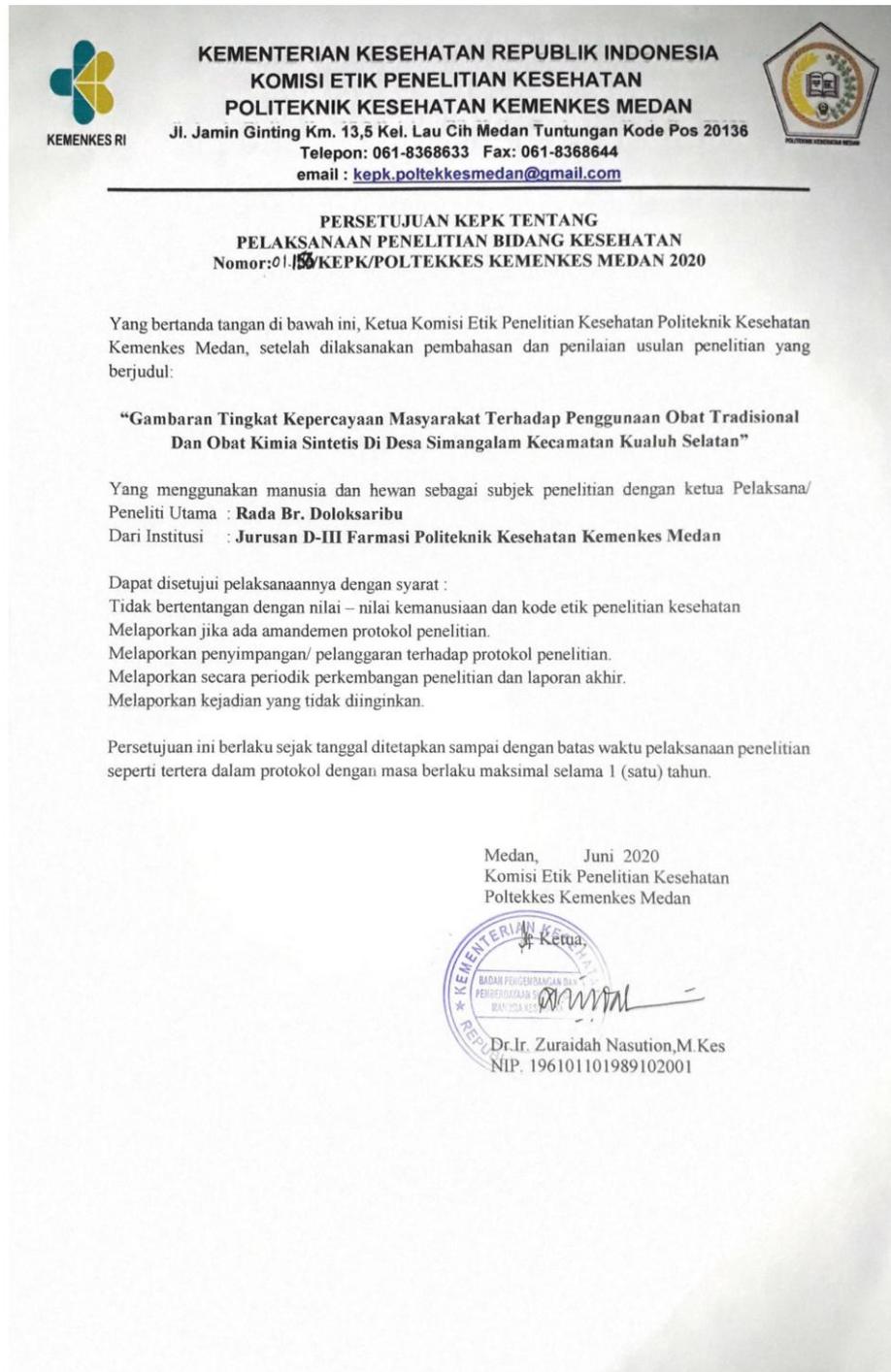
NO	TGL	PERTEMUAN	PEMBAHASAN	PARAF MAHASISWA	PARAF PEMBIMBING
1	24/01/20	I	Konsultasi Judul KTI	Rada	Isy
2	24/01/20	II	ACC Judul KTI	Rada	Isy
3	30/01/20	III	Bimbingan Bab I, II, III	Rada	Isy
4	04/2020	IV	Acc Proposal	Rada	
5	30/04/2020	V (Online)	Konsultasi Kuisioner	Rada	
6	4/05/2020	VI (Online)	Konsultasi sebelum Penelitian	Rada	
7	7/05/2020	VII (Online)	Melakukan Penelitian	Rada	
8	29/05/2020	VIII (Online)	Konsultasi hasil Penelitian	Rada	
9	31/05/2020	IX (Online)	Revisi Bab IV (Hasil) KTI	Rada	
10	31/05/2020	X (Online)	Revisi Bab III dan IV	Rada	
11					
12					

Ketua,

Dra. Masriah, M.Kes., Apt
NIP. 196204281995032001

Gambar 5.10 Kartu laporan bimbingan KTI

Lampiran 8




KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
 Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136
 Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644
 email : kep.k.poltekkesmedan@gmail.com


PERSETUJUAN KEPK TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN
 Nomor: 01/15/KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul:

“Gambaran Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Dan Obat Kimia Sintetis Di Desa Simangalam Kecamatan Kualuh Selatan”

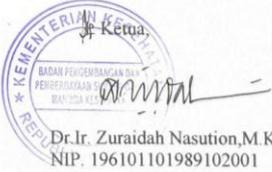
Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/ Peneliti Utama : **Rada Br. Doloksaribu**
 Dari Institusi : **Jurusan D-III Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :

- Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian kesehatan
- Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.
- Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.
- Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.
- Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, Juni 2020
 Komisi Etik Penelitian Kesehatan
 Poltekkes Kemenkes Medan


 Ketua,
 Dr. Ir. Zuraidah Nasution, M. Kes
 NIP. 196101101989102001

Gambar 5.11 Surat Keterangan Layak Etik

Lampiran 8

**Master Tabel 1 Data Hasil Penelitian Kepercayaan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional di
Desa Simangalam Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten**

No.Responden	Jenis Kelamain	Pendidikan	Pekerjaan	P1	P2	P3	P4	P5	Jumlah	Persentase	Keterangan
R1	L	S1	Pegawai swasta	4	4	2	4	4	18	90%	Baik
R2	L	S1	Pegawai swasta	3	3	2	3	3	14	70%	Cukup Baik
R3	P	SMA	Pelajar/Mahasiswa	3	3	2	3	3	14	70%	Cukup Baik
R4		SMP	Ibu Rumah Tangga	3	1	2	4	3	13	65%	Cukup Baik
R5	L	SMA	Pelajar/Mahasiswa	2	2	2	2	3	11	55%	Kurang Baik
R6	L	S1	Pelajar/Mahasiswa	2	2	2	3	3	12	60%	Cukup Baik
R7	L	S1	Pelajar/Mahasiswa	2	2	2	3	3	12	60%	Cukup Baik
R8	L	S1	Pelajar/Mahasiswa	4	4	2	4	4	18	90%	Baik
R9	P	S1	Petani	3	2	2	4	3	14	70%	Cukup Baik
R10	L	S1	Pegawai swasta	4	4	2	3	3	16	80%	Baik
R11	P	SD	Ibu Rumah Tangga	2	2	2	3	3	12	60%	Cukup Baik
R12	P	SMA	Pelajar/Mahasiswa	3	3	3	3	3	15	75%	Cukup Baik
R13	P	SMA	Wirausaha	3	3	3	3	3	15	75%	Cukup Baik
R14	P	S1	Pelajar/Mahasiswa	3	3	2	3	4	15	75%	Cukup Baik
R15	P	SMA	Petani	3	3	2	3	3	14	70%	Cukup Baik
R16	P	SD	Ibu Rumah Tangga	4	3	2	3	4	16	80%	Baik
R17	P	SMA	Ibu Rumah Tangga	3	4	1	4	4	16	80%	Baik
R18	P	S1	Pegawai swasta	3	3	2	3	3	14	70%	Cukup Baik
R19	P	SMA	Pegawai swasta	2	3	2	3	3	13	65%	Cukup Baik
R20	P	SMA	Pelajar/Mahasiswa	2	3	2	3	3	13	65%	Cukup Baik

R21	P	S1	Guru Honor	3	3	2	3	2	13	65%	Cukup Baik
R22	P	S1	Wirausaha	3	3	3	3	3	15	75%	Cukup Baik
R23	P	S1	Guru Honor	3	4	1	4	4	16	80%	Baik
R24	P	D3	Bidan Swasta	3	3	2	3	3	14	70%	Cukup Baik
R25	P	SMA	Pegawai swasta	3	3	2	4	4	16	80%	Baik
R26	P	SMA	Ibu Rumah Tangga	3	3	2	3	3	14	70%	Cukup Baik
R27	L	S1	Pegawai swasta	2	2	3	2	2	11	55%	Kurang Baik
R28	L	S1	BUMN	4	4	1	4	4	17	85%	Baik
R29	L	SMA	Petani	4	4	2	4	3	17	85%	Baik
R30	L	SMA	Pelajar/Mahasiswa	4	4	1	4	4	17	85%	Baik
R31	L	SMA	Petani	3	3	2	3	4	15	75%	Cukup Baik
R32	L	SMA	Pelajar/Mahasiswa	3	3	2	3	3	14	70%	Cukup Baik
R33	P	SMP	Ibu Rumah Tangga	2	2	2	2	2	10	50%	Kurang Baik
R34	P	D3	Pegawai swasta	3	3	2	3	3	14	70%	Cukup Baik
R35	P	SMA	Pelajar/Mahasiswa	3	3	3	3	4	16	80%	Baik
R36	P	SMA	Pelajar/Mahasiswa	3	3	2	3	3	14	70%	Cukup Baik
R37	P	SMA	Pegawai swasta	4	3	3	4	3	17	85%	Baik
R38	P	SMA	Petani	2	3	1	3	3	12	60%	Cukup Baik
R39	L	S1	Pegawai swasta	3	3	2	3	2	13	65%	Cukup Baik
R40	P	S1	Petani	3	3	1	4	3	14	70%	Cukup Baik
R41	P	SMA	Wirausaha	3	4	1	4	4	16	80%	Baik
R42	P	S1	Pegawai swasta	2	2	2	3	3	12	60%	Cukup Baik
R43	P	SMA	Operator	3	3	2	4	4	16	80%	Baik

R44	P	SMA	Ibu Rumah Tangga	3	3	2	3	3	14	70%	Cukup Baik
R45	P	SMA	Ibu Rumah Tangga	4	4	2	3	4	17	85%	Baik
R46	L	SMA	Pelajar/Mahasiswa	2	2	3	3	2	12	60%	Cukup Baik
R47	L	SMA	Petani	3	3	2	3	3	14	70%	Cukup Baik
R48	P	SMP	Ibu Rumah Tangga	1	2	2	2	2	9	45%	Kurang Baik
R49	P	SMA	Ibu Rumah Tangga	2	2	2	2	2	10	50%	Kurang Baik
R50	P	SD	Ibu Rumah Tangga	3	2	2	3	3	13	65%	Cukup Baik
R51	L	S1	Pegawai swasta	2	3	2	3	3	13	65%	Cukup Baik
R52	L	SMP	Petani	3	3	2	3	3	14	70%	Cukup Baik
R53	L	SMA	Pelajar/Mahasiswa	3	3	1	4	3	14	70%	Cukup Baik
R54	L	S1	Pelajar/Mahasiswa	3	3	2	3	3	14	70%	Cukup Baik
R55	L	SMA	Pelajar/Mahasiswa	2	3	2	2	2	11	55%	Kurang Baik
R56	L	SMA	Pegawai swasta	4	2	3	4	2	15	75%	Cukup Baik
R57	L	SMA	Pelajar/Mahasiswa	2	3	2	4	3	14	70%	Cukup Baik
R58	L	D3	Pegawai swasta	2	3	2	3	2	12	60%	Cukup Baik
R59	P	SMP	Ibu Rumah Tangga	3	3	3	3	3	15	75%	Cukup Baik
R60	P	SMP	Ibu Rumah Tangga	4	4	2	3	3	16	80%	Baik
R61	P	SMP	Ibu Rumah Tangga	3	3	3	3	3	15	75%	Cukup Baik
R62	P	SMP	Ibu Rumah Tangga	4	3	2	3	3	15	75%	Cukup Baik
R63	P	SMP	Ibu Rumah Tangga	3	3	2	4	3	15	75%	Cukup Baik
R64	P	SMP	Ibu Rumah Tangga	4	3	1	2	4	14	70%	Cukup Baik
R65	P	SMP	Ibu Rumah Tangga	4	4	1	4	4	17	85%	Baik
R66	P	SMP	Ibu Rumah Tangga	4	4	1	4	4	17	85%	Baik

R67	P	SD	Ibu Rumah Tangga	4	4	1	4	4	17	85%	Baik
R68	P	SD	Ibu Rumah Tangga	3	3	2	2	4	14	70%	Cukup Baik
R69	P	SMP	Ibu Rumah Tangga	4	4	1	4	4	17	85%	Baik
R70	P	SMP	Ibu Rumah Tangga	4	4	1	4	4	17	85%	Baik
R71	P	SMA	Ibu Rumah Tangga	4	4	4	3	3	18	90%	Baik
R72	P	SMA	Ibu Rumah Tangga	4	4	4	3	3	18	90%	Baik
R73	P	SMA	Ibu Rumah Tangga	4	4	4	4	4	20	100%	Baik
R74	P	SMA	Ibu Rumah Tangga	4	4	4	4	4	20	100%	Baik
R75	P	SMA	Ibu Rumah Tangga	4	4	4	4	4	20	100%	Baik
R76	P	SMA	Ibu Rumah Tangga	4	4	4	4	4	20	100%	Baik
R77	P	SMP	Ibu Rumah Tangga	4	4	4	3	4	19	95%	Baik
R78	P	SMA	Ibu Rumah Tangga	4	4	4	4	4	20	100%	Baik
R79	P	SMA	Ibu Rumah Tangga	4	4	4	4	4	20	100%	Baik
R80	P	SMA	Ibu Rumah Tangga	4	4	4	3	4	19	95%	Baik
80	JUMLAH								1197		

Lampiran 9

Master Tabel 2 Data Hasil Penelitian Kepercayaan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Kimia Sintetis di Desa Simangalam Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

No.Responden	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	P1	P2	P3	P4	P5	Jumlah	Persentase	Keterangan
R1	L	S1	Pegawai swasta	2	2	2	3	2	11	55%	Kurang Baik
R2	L	S1	Pegawai swasta	2	2	2	3	3	12	60%	Cukup Baik
R3	P	SMA	Pelajar/Mahasiswa	2	2	2	3	2	11	55%	Kurang Baik
R4	P	SMP	Ibu Rumah Tangga	3	3	2	3	3	14	70%	Cukup Baik
R5	L	SMA	Pelajar/Mahasiswa	3	3	2	3	2	13	65%	Cukup Baik
R6	L	S1	Pelajar/Mahasiswa	3	3	3	3	3	15	75%	Cukup Baik
R7	L	S1	Pelajar/Mahasiswa	3	3	3	4	4	17	85%	Baik
R8	L	S1	Pelajar/Mahasiswa	2	3	3	3	3	14	70%	Cukup Baik
R9	P	S1	Petani	2	2	2	3	2	11	55%	Kurang Baik
R10	L	S1	Pegawai swasta	2	2	2	3	3	14	60%	Cukup Baik
R11	P	SD	Ibu Rumah Tangga	3	3	2	2	3	13	65%	Cukup Baik
R12	P	SMA	Pelajar/Mahasiswa	3	3	3	3	3	15	75%	Cukup Baik
R13	P	SMA	Wirausaha	3	3	3	3	3	15	75%	Cukup Baik
R14	P	S1	Pelajar/Mahasiswa	2	3	2	2	3	12	60%	Cukup Baik
R15	P	SMA	Petani	2	2	3	2	2	11	55%	Kurang Baik
R16	P	SD	Ibu Rumah Tangga	2	2	3	2	2	11	55%	Kurang Baik
R17	P	SMA	Ibu Rumah Tangga	3	3	2	4	3	15	75%	Cukup Baik
R18	P	S1	Pegawai swasta	3	3	2	3	3	14	70%	Cukup Baik
R19	P	SMA	Pegawai swasta	3	3	2	3	3	14	70%	Cukup Baik

R20	P	SMA	Pelajar/Mahasiswa	3	2	2	3	2	12	60%	Cukup Baik
R21	P	S1	Guru Honor	2	2	2	2	2	10	50%	Kurang Baik
R22	P	S1	Wirausaha	3	3	3	3	3	15	75%	Cukup Baik
R23	P	S1	Guru Honor	2	2	2	3	2	11	55%	Kurang Baik
R24	P	D3	Bidan Swasta	2	3	3	2	2	12	60%	Cukup Baik
R25	P	SMA	Pegawai swasta	2	2	2	2	2	10	50%	Kurang Baik
R26	P	SMA	Ibu Rumah Tangga	2	2	3	2	3	12	60%	Cukup Baik
R27	L	S1	Pegawai swasta	3	3	2	3	3	14	70%	Cukup Baik
R28	L	S1	BUMN	1	2	4	2	2	11	55%	Kurang Baik
R29	L	SMA	Petani	3	3	2	3	2	13	65%	Cukup Baik
R30	L	SMA	Pelajar/Mahasiswa	2	2	3	2	2	11	55%	Kurang Baik
R31	L	SMA	Petani	2	1	4	4	4	19	95%	Baik
R32	L	SMA	Pelajar/Mahasiswa	2	2	2	3	2	11	55%	Cukup Baik
R33	P	SMP	Ibu Rumah Tangga	3	3	2	3	3	14	70%	Cukup Baik
R34	P	D3	Pegawai swasta	2	2	3	2	2	11	55%	Kurang Baik
R35	P	SMA	Pelajar/Mahasiswa	3	2	3	3	3	14	70%	Cukup Baik
R36	P	SMA	Pelajar/Mahasiswa	2	3	3	3	2	13	65%	Cukup Baik
R37	P	SMA	Pegawai swasta	2	4	3	4	1	14	70%	Cukup Baik
R38	P	SMA	Petani	2	2	3	3	1	11	55%	Kurang Baik
R39	L	S1	Pegawai swasta	2	2	2	3	2	11	55%	Kurang Baik
R40	P	S1	Petani	3	3	1	3	3	13	65%	Cukup Baik
R41		SMA	Wirausaha	3	4	3	3	3	16	80%	Baik
R42	P	S1	Pegawai swasta	3	3	2	3	2	13	65%	Cukup Baik

R43	P	SMA	Operator	2	2	2	3	2	11	55%	Kurang Baik
R44	P	SMA	Ibu Rumah Tangga	2	2	3	3	3	13	65%	Cukup Baik
R45	P	SMA	Ibu Rumah Tangga	2	2	2	3	2	11	55%	Kurang Baik
R46	L	SMA	Pelajar/Mahasiswa	3	3	2	3	3	14	70%	Cukup Baik
R47	L	SMA	Petani	2	2	2	3	2	11	55%	Kurang Baik
R48	P	SMP	Ibu Rumah Tangga	3	3	2	3	3	14	70%	Cukup Baik
R49	P	SMA	Ibu Rumah Tangga	3	3	2	3	3	14	70%	Cukup Baik
R50	P	SD	Ibu Rumah Tangga	2	2	3	3	2	12	60%	Cukup Baik
R51	L	S1	Pegawai swasta	3	3	2	3	2	13	65%	Cukup Baik
R52	L	SMP	Petani	3	2	2	3	2	12	60%	Cukup Baik
R53	L	SMA	Pelajar/Mahasiswa	2	2	3	4	3	14	70%	Cukup Baik
R54	L	S1	Pelajar/Mahasiswa	3	3	2	3	2	13	65%	Cukup Baik
R55	L	SMA	Pelajar/Mahasiswa	3	2	3	3	3	14	70%	Cukup Baik
R56	L	SMA	Pegawai swasta	2	2	3	3	2	12	60%	Cukup Baik
R57	L	SMA	Pelajar/Mahasiswa	3	4	2	3	4	16	80%	Baik
R58	L	D3	Pegawai swasta	2	2	3	4	2	13	65%	Cukup Baik
R59	P	SMP	Ibu Rumah Tangga	2	2	3	2	1	10	50%	Kurang Baik
R60	P	SMP	Ibu Rumah Tangga	2	2	3	3	3	10	50%	Kurang Baik
R61	P	SMP	Ibu Rumah Tangga	2	2	3	3	2	12	60%	Cukup Baik
R62	P	SMP	Ibu Rumah Tangga	2	2	2	3	1	10	50%	Kurang Baik
R63	P	SMP	Ibu Rumah Tangga	3	2	4	3	3	15	75%	Cukup Baik
R64	P	SMP	Ibu Rumah Tangga	2	3	3	2	2	12	60%	Cukup Baik
R65	P	SMP	Ibu Rumah Tangga	1	1	4	1	1	8	40%	Tidak Baik

R66	P	SMP	Ibu Rumah Tangga	1	2	4	2	1	10	50%	Kurang Baik
R67	P	SD	Ibu Rumah Tangga	1	2	4	2	1	10	50%	Kurang Baik
R68	P	SD	Ibu Rumah Tangga	2	1	4	1	1	9	45%	Kurang Baik
R69	P	SMP	Ibu Rumah Tangga	1	1	4	2	4	12	60%	Cukup Baik
R70	P	SMP	Ibu Rumah Tangga	1	1	4	2	1	9	45%	Kurang Baik
R71	P	SMA	Ibu Rumah Tangga	1	2	2	2	2	9	45%	Kurang Baik
R72	P	SMA	Ibu Rumah Tangga	1	1	2	2	1	7	35%	Tidak Baik
R73	P	SMA	Ibu Rumah Tangga	2	2	1	1	1	7	35%	Tidak Baik
R74	P	SMA	Ibu Rumah Tangga	2	1	2	2	1	8	40%	Tidak Baik
R75	P	SMA	Ibu Rumah Tangga	4	1	2	1	1	9	45%	Cukup Baik
R76	P	SMA	Ibu Rumah Tangga	1	2	1	1	1	6	30%	Tidak Baik
R77	P	SMP	Ibu Rumah Tangga	2	1	1	1	1	6	30%	Tidak Baik
R78	P	SMA	Ibu Rumah Tangga	1	2	1	2	1	7	35%	Tidak Baik
R79	P	SMA	Ibu Rumah Tangga	2	1	2	1	2	8	40%	Tidak Baik
R80	P	SMA	Ibu Rumah Tangga	1	2	2	1	1	7	35%	Tidak Baik
80	JUMLAH								951		